

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Desa Ciburuy, Kecamatan Padalarang, Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat.

Jarak Situ Ciburuy ke Kabupaten Bandung Barat adalah 5 Km dengan waktu tempuh $\frac{1}{2}$ jam, sedangkan jarak Situ Ciburuy ke pusat kota adalah 36 Km atau dapat ditempuh dengan waktu $\pm 2,5$ jam dengan menggunakan kendaraan bermotor. Dari pusat kota Bandung, alat transportasi umum yang dapat digunakan adalah Bis DAMRI jurusan Alun-alun – Ciburuy. Dan dengan adanya infrastruktur seperti keberadaan jalan Tol Cipularang yang menghubungkan wilayah Jabodetabek menuju Kota Bandung dapat mempersingkat waktu tempuh dan meningkatkan intensitas pergerakan setiap harinya menuju Situ Ciburuy.

B. Metode penelitian

Metode penelitian adalah cara atau strategi menyeluruh untuk menemukan atau memperoleh data yang diperlukan (Irawan Soehartono, 2004:9). Metodologi penelitian merupakan satu hal yang sangat penting dalam melakukan suatu penelitian, dengan menggunakan suatu metode dalam penelitian maka akan dapat mendeskripsikan sumber data yang diperlukan sehingga dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang timbul dalam suatu penelitian, sehingga didapatkan pemecahan masalah yang tepat.

Dalam penelitian ini, penulis memakai metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan membuat deskripsi atas suatu fenomena sosial atau alam secara sistematis, faktual, dan akurat. Pendekatan yang digunakan dalam metode deskriptif ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan data yang ada serta menguraikan dan menginterpretasikan sesuatu seperti apa adanya, serta menghubungkan sebab akibat pada saat penelitian sehingga bisa merumuskan pemecahan masalah.

Adapun dalam pengumpulan data yang dibutuhkan, penulis mendapatkan data dari data primer dan data sekunder.

1. Data Primer adalah

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti atau yang ada hubungannya dengan objek yang diteliti. (Moh. Pabundu Tika:2005:44). Adapun data primer yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi hasil dokumentasi *photo* yang didapat langsung dari tempat penelitian dan hasil wawancara dengan pihak pengelola Situ Ciburuy dan dari Dinas Pengairan Situ Ciburuy.

2. Data Sekunder adalah

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh tidak secara langsung dari responden tetapi dari pihak ketiga, misalnya dari data pustaka (Wardiyanta, 2006:28).

Sedangkan menurut Moh. Tika (2005:44) menyatakan bahwa data sekunder adalah data yang terlebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan

oleh orang atau instansi di luar peneliti sendiri, walaupun yang dikumpulkan tersebut adalah data yang asli, data sekunder dapat dari instansi-instansi di perpustakaan.

Apabila melihat dari kedua pengertian tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data sekunder merupakan data yang didapat dari pihak ketiga, yaitu instansi-instansi yang ada dari perpustakaan dan dari study buku-buku kepustakaan yang berkaitan dengan bahasan penelitian.

Adapun data sekunder yang didapatkan oleh penulis adalah data Laporan bulanan keadaan air Situ Ciburuy selama 4 tahun 3 bulan dari tahun 2006, 2007, 2008, 2009, dan 2010 (khusus tahun 2010 hanya bulan Januari, Februari, Maret) yang berasal dari Balai PSDA wilayah sungai Citarum bagian urusan Situ Ciburuy, buku-buku penunjang dari perpustakaan, dan buku-buku laporan akhir penelitian air Situ Ciburuy.

C. Populasi dan Sample

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya; Sugiono(2002:57), populasi juga dapat diartikan sebagai keseluruhan subjek penelitian, gejala individu, kasus dan masalah yang diteliti yang ada di daerah penelitian.

Populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini meliputi atraksi di kawasan wisata Situ Ciburuy dan keadaan air di Situ Ciburuy.

Adapun yang dijadikan sample pada penelitian ini adalah catatan tinggi muka air Situ Ciburuy selama 4 tahun 3 bulan, yang dimulai pada tahun 2006, 2007, 2008, 2009, dan tahun 2010 pada bulan januari, februari, maret.

D. Variabel

Menurut Saudjana (1987:23), variable dapat dikatakan sebagai atribut dari suatu individu, objek gejala, dan peristiwa tertentu yang dapat diukur secara kualitatif dan kuantitatif. Variable dalam penelitian ini adalah:

Tabel. 3.1
Variabel Penelitian

VARIABLE	VARIABLE OPERASIONAL	INDIKATOR
	Sumber Daya	POTENSI & ATRAKSI
Variabel SITU CIBURUY <ul style="list-style-type: none"> • Aspek Internal 	<ul style="list-style-type: none"> - Kondisi dan potensi air Situ Ciburuy - Kondisi lingkungan - Pemerintah 	<ul style="list-style-type: none"> - Fungsi air di Situ Ciburuy - Tinggi muka air maksimum dan minimum - Daya tampung air - Keadaan sempadan Situ - Kualitas Air - Persampahan - Limbah domestik - Kebijakan (regulasi), Visi Misi kepariwisataan di Bandung Barat - Pengembangan wisata danau/situ Kab. Bandung Barat. - Peraturan mengenai

		Sempadan Danau/Situ
<ul style="list-style-type: none"> • Aspek Eksternal 	- Konservasi	- Konservasi di daerah hulu sungai Pasir Kuntul dan zona Penyangga Situ Ciburuy - reboisasi di sekitar sempadan Situ.
	- Pengunjung	- Kebutuhan, harapan & kebutuhan rekreasi air yang dibutuhkan.
	- Penduduk sekitar Situ Ciburuy	- Kesejahteraan masyarakat, lowongan kerja, pendapatan per kapita, SDM
Variabel Pengembangan Rekreasi Wisata Air	Standar Fasilitas Sarana dan prasarana	Standar fasilitas pendukung (fasilitas atraksi wisata) Standar fasilitas penunjang (sarana umum & fasilitas pendukung lainnya)

Sumber : Diolah Peneliti, 2010

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan, penulis menggunakan teknik penelitian sebagai berikut:

1. Observasi Lapangan

Teknik observasi lapangan ini digunakan penulis dengan tujuan untuk mendapatkan data mengenai keadaan umum obyek yang akan

diteliti, dimana peneliti akan melakukan observasi terhadap variabel-variabel yang ada di lokasi penelitian.

2. Wawancara

Dalam buku Metode Penelitian Sosial, wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung oleh pengumpul data kepada responden. (Soehartono,Irawan1995:67)

Wawancara menurut buku Metode Penelitian Bisnis, Sugiono (2002:234) adalah “Proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dan bertatap muka dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara”.

Dalam penelitian ini kegiatan wawancara dilakukan kepada DISBUDPAR Kab. Bandung Barat dan perangkat Desa Ciburuy dimana Situ Ciburuy ini terletak serta kepada pihak Pengelola Sumber Daya Air Situ Ciburuy.

3. *Study Literature*

Adalah cara pengumpulan data untuk mendapatkan informasi literature mengenai kepariwisataan dan data lain yang berkaitan dengan judul skripsi dengan cara mempelajari buku, jurnal, dan lainnya.

4. Studi Dokumentasi

Menurut Irawan Soehartono (1995:70) Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan

kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti dapat berupa berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi tapi seperti data jumlah penduduk, dan jenis mata pencaharian di Kantor Kecamatan, letak dan luas wilayah di Kantor desa dan lain-lain.

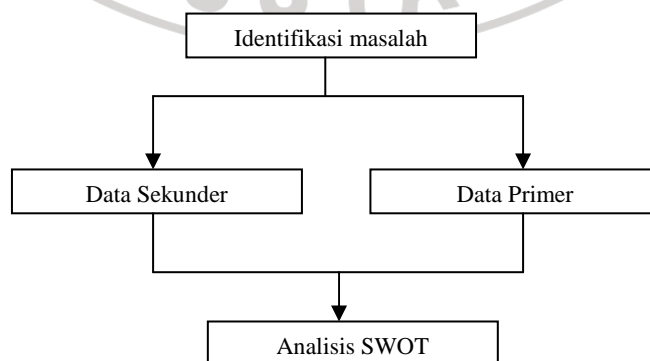
F. Tahap Pengumpulan Data

Adapun tahapan dalam pengumpulan data ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan observasi ke lokasi penelitian
2. Melakukan kegiatan wawancara dengan pihak-pihak yang dianggap mampu memberikan informasi tentang lokasi penelitian, seperti DISPARBUD Kabupaten Bandung Barat, Pengelola Sumber Daya Air Situ Ciburuy dan kepada penduduk di lokasi penelitian.
3. Melakukan *Study Literatur* untuk mencari kajian-kajian yang sesuai dengan bahasan yang terkait.
4. Konsultasi dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan arahan dalam melakukan penelitian dan menyusun skripsi.

G. Tahap Pengolahan Data

Tahap dan cara pengolahan data akan di gambarkan sebagai berikut:



Data yang didapatkan dari proses pengumpulan data dibagi menjadi data primer dan data sekunder. Dalam hal ini penulis akan mengolah data dengan analisis SWOT (strength, weaknees, opportunity, threat).

Analisis SWOT tersebut akan dijelaskan satu persatu (Yoeti,1996:133) yaitu:

1. Kekuatan (*Strength*), yaitu kekuatan apa saja yang dimiliki pariwisata. Dengan mengetahui kekuatan, pariwisata dapat dikembangkan menjadi lebih tangguh hingga mampu bertahan dalam pasar dan mampu bersaing untuk pengembangan selanjutnya.
2. Kelemahan (*Weakness*), yaitu segala faktor yang tidak menguntungkan atau merugikan bagi pariwisata.
3. Kesempatan (*Opportunities*), yaitu semua kesempatan yang ada sebagai kebijakan pemerintah, peraturan yang berlaku atau kondisi perekonomian nasional atau global yang dianggap memberi peluang bagi pariwisata untuk tumbuh dan berkembang di masa yang akan datang.
4. Ancaman (*Threats*), yaitu hal-hal yang dapat mendatangkan kerugian bagi pariwisata.

Setelah berbagai macam faktor eksternal dan internal disusun, maka untuk mengevaluasi faktor eksternal dan internnal tersebut menggunakan matriks EFE (*External Factor Evaluation*) dan IFE (*Internal Factor Evaluation*). Setelah dianalisis dalam matriks IFE dan EFE, maka dihasilkan untuk tahap selanjutnya data yang dihasilkan dari analisis internal dan eksternal tersebut dianalisis dengan

menggunakan analisis TOWS, hal ini dilakukan untuk menemukan strategi atas kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki Situ Ciburuy sebagai Kawasan Rekreasi Wisata Air dengan cara mempertahankan kekuatan yang telah dimiliki, mengurangi kelemahan internal dan memanfaatkan peluang sebaik mungkin untuk menghindari ancaman yang ada.

Dalam analisis TOWS dibuat daftar *critical success factor* dan ditentukan rating dan bobot sebagai berikut:

Bobot:

- 0.20 = sangat kuat
- 0.15 = di atas rata-rata
- 0.10 = rata-rata
- 0.05 = di bawah rata-rata

Rating:

- 4 = *major strength*
- 3 = *minor strength*
- 2 = *minor strength*
- 1 = *major weaknes*